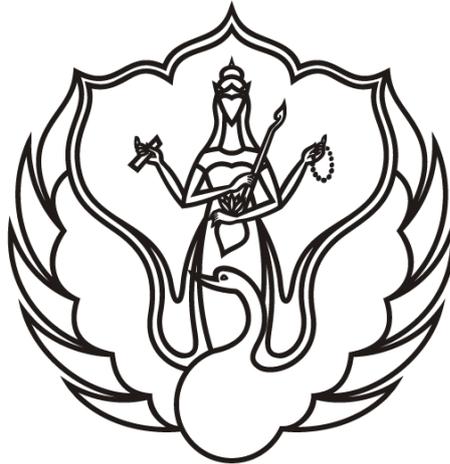


**CORETAN SEBAGAI JEJAK ESTETIS
DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

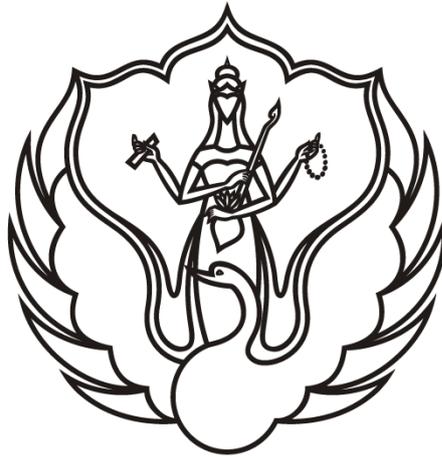
Jaka Utama

NIM 1312372021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**CORETAN SEBAGAI JEJAK ESTETIS
DALAM SENI LUKIS**



Jaka Utama

1312372021

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2020

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

CORETAN SEBAGAI JEJAK ESTETIS DALAM SENI LUKIS diajukan oleh Jaka Utama, NIM 1312372021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP 19700427 1999903 1 003

Pembimbing II / Ketua Sidang



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.A.
NIP 19860615 201212 1 002

Cognate / Anggota



Wiyono, M.Sn.
NIP 19670118 199802 1 001

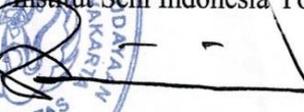
Ketua Jurusan Seni Murni



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaka Utama

Nim : 1312372021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Penciptaan : CORETAN SEBAGAI JEJAK ESTETIS DALAM SENI
LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat adalah karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan atau pun paksaan dari pihak mana pun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Jaka Utama

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan ridho-Nya, Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini dapat diselesaikan. Laporan Tugas Akhir ini adalah salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 (S1) Minat Utama Seni Murni, Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran serta dukungan.
3. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran.
4. Wiyono, M.Sn. selaku Cognate/Penguji yang telah banyak mengoreksi dan memberikan saran pada penulisan laporan Tugas Akhir.
5. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.A. selaku dosen wali yang telah membimbing sejak awal masa perkuliahan.
6. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
7. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.A. selaku wakil Ketua Jurusan Seni Murni.
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Kepala Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama proses akademik, maupun di luar kegiatan akademik.
11. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
12. Kedua orang tua, Ayah Abdul Rahamat dan Ibu Bonisa yang selama ini memberikan dorongan motivasi dan membiayai segala macam kebu-

tuhan moril dan materil. Kedua adik saya Bimantara dan Gilang Ramadhan yang menjadi pendorong dan penyemangat hidup untuk melakukan hal yang lebih baik.

13. Keluarga besar penulis yang selalu menanyakan kapan lulus kuliah dan kapan menikah.
14. M. Yakin, teman kontrakan yang telah berbagi ruang.
15. Alfianti Nurri H, sosok yang selalu mendukung, membantu dan memberi semangat selama proses Tugas Akhir.
16. Hang, Galih, Munif, Cecep, Jarwo, Cempe, Uti, Sarah, Rangga, Andi atas segala bantuan moril dan materilnya semoga hidup kalian selalu mendapat berkah.
17. Teman-teman Seni Lukis (Kucing Hitam), Teman-teman mahasiswa Seni Murni angkatan 2013 ISI Yogyakarta.
18. Para apresiator yang telah melegakan waktunya untuk melihat presentasi Tugas Akhir dan melengkapi karya penulis dengan apresiasinya yang unik.
19. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu serta memberi dukungan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Jaka Utama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	4
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	17
C. Referensi.....	22
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	26
A. Bahan	26
B. Alat	30
C. Teknik.....	33
D. Tahapan Pembentukan	34
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	43
BAB V. PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gb. 1. Coretan anak usia 3 tahun	9
Gb. 2. Contoh coretan anak usia 3 tahun	10
Gb. 3. Karya Cy Twombly “Academy”	11
Gb. 4. Cy Twombly, <i>Untitled (Rome)</i>	23
Gb. 5. Julie Mehretu, “ <i>Looking Back to a Bright New Future</i> ”	24
Gb. 6. Suasana Studio Bacon di buku <i>Modern Master Series</i>	25

Gambar Tahap Pembentukan

Gb. 7. Kanvas, 2019	26
Gb. 8. Cat Akrilik, 2019	27
Gb. 9. Pensil Arang , 2019	28
Gb. 10. <i>Oil Pastel</i> , 2019.....	28
Gb. 11. Medium, 2019	29
Gb. 12. <i>Varnish</i> , 2019	29
Gb. 13. Pensil, 2019	30
Gb. 14. Kuas. 2019.....	30
Gb. 15. Pisau Palet, 2019	31
Gb. 16. Palet Cat, 2019	31
Gb. 17. Ember, 2019	32
Gb. 18. Kain Lap, 2019	32
Gb. 19. Tahap Persiapan, 2019	34
Gb. 20. Tahap Pewarnaan <i>Background</i> , 2019.....	36
Gb. 21. Tahap Pelukisan Lapisan Pertama, 2019.....	37
Gb. 22. Tahap Pelukisan Lapisan Kedua, 2019	38
Gb. 23. Tahap Merespon Coretan dan Warna, 2019.....	49
Gb. 24. Tahap Penyelesaian dan Penyempurnaan Lukisan, 2019.....	40
Gb. 25. Tahap <i>Finishing</i> Karya Lukisan, 2019	41

Gambar Karya

Gb 26. “Dia Datang Lagi”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	44
Gb 27. “Komposisi Arah Garis”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	46
Gb 28. “Garis-garis Imajiner”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	48
Gb 29. “Garis Atraktif”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	50
Gb 30. “Setangkai Mawar dan Citra-citra yang Berantakan)”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik, <i>Oil Pastel</i> , <i>pencil warna</i> di kanvas.....	52
Gb 31. “Citra dan Persepsi”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik, <i>Oil Pastel</i> , <i>pencil warna</i> di kanvas.....	54
Gb 32. “Resah dalam Garis Di Atas Biru”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	56
Gb 33. “Penuh Sesak dalam Goresan”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik, <i>Oil Pastel</i> , <i>Pencil warna</i> di kanvas	58
Gb 34. “Coretan-coretan yang Bermekaran”, 2019 120 x 100 cm, Cat Akrilik, <i>Oil Pastel</i> , <i>Pencil warna</i> di kanvas	60
Gb 35. “Hitam yang Tersudut” 2019 90 x 90 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	61
Gb 36. “Hitam yang Tersudut Biru yang Melahap” 2019 90 x 90 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	62
Gb 37. “Garis-garis Keraguan Di Balik Biru”, 2019 90 x 90 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	64
Gb 38. “Coretan-coretan Ambigu”, 2019 90 x 90 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	65
Gb 39. “Coretan-coretan Ambigu #2”, 2019 90 x 90 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	66
Gb 40. “Coretan d(Alam) Imajinasi #1”, 2019 120 x 160 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	67
Gb 41. “Coretan d(Alam) Imajinasi #2”, 2019 120 x 160 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas	69
Gb 42. “Coretan Huru-hara”, 20219	

	120 x 160 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	71
Gb 43.	“Citra-citra Bentuk yang Ambigu”, 2018	
	120 x 100 cm, Cat Akrilik dan Pensil Arang di kanvas	73
Gb 44.	“Garis-garis Pertentangan”, 2019	
	120 x 160 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	75
Gb 45.	“ Meraung, Berisik, dan Berlalu”, 2019	
	120 x 160 cm, Cat Akrilik dan <i>Oil Pastel</i> di kanvas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata	83
B. <i>Curriculum Vitae</i>	83
C. Foto Suasana Pameran.....	87
D. Poster Pameran.....	88
E. Katalog.....	89

MOTTO

“Seni Merupakan Kumpulan Jejak Pengalaman Empirik Yang Dideformasi
Dan Kemudian Terdistorsi..”

ABSTRAK

Seni merupakan ungkapan ekspresi seorang seniman atas pengalaman-pengalaman estetis yang didapat lewat peristiwa di sekelilingnya. Eksistensi coretan yang penulis temui pada pola perkembangan gambar anak-anak (*scribbling stage*) dan karya-karya seni rupa seniman sebelumnya menjadi latar belakang konsep penciptaan karya. Coretan sebagai objek sekaligus jejak estetis yang ditemui, pada akhirnya menjadi pengalaman estetis yang membekas dalam benak, dan sedikit banyak akan memengaruhi dan memotivasi penulis dalam proses perwujudan karya. Memahami, mengeksplorasi, serta memaknai eksistensi coretan yang dapat dilihat lewat aktivitas mencoret, mengantarkan penulis pada pemahaman seni merupakan ungkapan perasaan. Penampakan setiap coretan, garis, dan goresan warna spontan yang ada di dalam karya sebagai wujud untuk merefleksikan sekaligus merasakan sesuatu yang internal yaitu; gejala emosi, perasaan, dan lain sebagainya. Membuat karya dengan kecenderungan ekspresif yang dipengaruhi oleh peran kesadaran sekaligus ketidaksadaran psikis lewat bentuk-bentuk wujud coretan yang non-figuratif atau abstrak, juga dapat mengantarkan pemahaman penulis untuk menjangkau akan makna dari sesuatu yang tersembunyi dalam jiwa.

Kata kunci : Coretan, Jejak Estetis, Seni Lukis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni rupa memiliki dua aspek yang menentukan nilai estetisnya yaitu aspek bentuk dan aspek isi. Seni merupakan ungkapan ekspresi seorang seniman atas pengalaman-pengalaman estetis yang didapat lewat peristiwa di sekelilingnya. Pengalaman tersebut kemudian diolah menjadi objek artistik. Pengalaman estetis merupakan fondasi penting dalam proses penciptaan karya seni, karena pengamatan dapat menimbulkan suatu emosi atau perasaan yang khas atas sesuatu hal yang sedang dialami.

Aspek bentuknya berkenaan dengan elemen-elemen dasarnya yaitu; garis, bidang, warna, tekstur, komposisi, dan teknik dalam pengungkapan visual kesenilukisan. Sejarah seni rupa modern memperlihatkan persoalan kreativitas mengolah visual mengalami kegairahan yang luar biasa, dari pengungkapan yang figuratif realistik hingga pendalaman teknik dan perubahan kebetukan. Contohnya adalah pada karya-karya lukisan impresionisme, hingga kubisme yang menuju pada orphisme. Dalam proses penciptaan karya seni seorang seniman dituntut menampakkan kepribadian yang mandiri dan khas, seberapa jauh keterampilan tekniknya serta bagaimana ia mengolah unsur-unsur elemen dasar dan aspek bentuk dalam karyanya.

Ketika penulis berkunjung ke kediaman salah satu rumah sepupu, pada sisi tembok ruang tamu rumahnya terdapat banyak sekali coreng-moreng warna atau coretan-coretan garis yang cenderung abstrak, tumpang tindih, dan tak teratur. Goresan warna dan garis tersebut merupakan hasil dari aktivitas gerak motorik Kaenan, anak berusia empat tahun. Momen ini tiba-tiba mengingatkan kembali penulis kepada pengalaman-pengalaman masa kecil akan aktivitas mencoret (*scribbling*), aktivitas masa kanak-kanak adalah masa ketika anak-anak belum terikat oleh aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga melahirkan ungkapan yang orisinal.

Coretan-coretan yang penulis perhatikan pada dinding, menimbulkan gagasan sekaligus penghayatan betapa bebas dan liarnya seorang anak kecil dalam berkreasi. Penulis kemudian tertarik dengan aktivitas menggambar yang terjadi pada anak-anak kecil yang membuat coretan-coretan di dinding-dinding rumah, di lembaran kertas kosong, dan lain sebagainya. Penulis memiliki ketertarikan pada kegiatan anak-anak dalam berekspresi, khususnya dalam membuat coretan-coretan atau coreng-moreng sebagai ungkapan ekspresinya. Dalam hal ini bukan hanya bagaimana cara memaknai kehadiran hasil coretan atau coreng-morengnya, tetapi lebih menekankan atas proses emosional membuat coretan tersebut.

Dalam memaknai kehadiran sebuah objek tentu saja melibatkan proses berpikir, proses berpikir melibatkan peran otak dan indera yang bekerja seturut dengan fungsinya masing-masing dalam mempermudah jalannya proses pemaknaan tersebut. Penulis berasumsi bahwa aktivitas coret-mencoret memiliki makna estetis di baliknya. Coretan-coretan yang penulis temui pada aktivitas menggambar anak-anak usia dini tidak hanya sekedar aktivitas gerakan motorik saja. Aktivitas mencoret merupakan tanda sekaligus bentuk akan sesuatu yang bersifat naluiriah. Sifat-sifat naluiriah yang terjadi pada anak-anak usia dini dapat dilihat lewat gerakan-gerakan spontannya ketika menggoreskan pena atau pensil warna pada kertas, atau dinding. Orang dewasa sering melihatnya sebagai tanda akan perkembangan kemampuan motorik, serta sebagai aktivitas bermain, namun hal tersebut juga merupakan tanda-tanda bahwa anak sudah mulai mencoba untuk mengenali eksistensi dirinya dalam sebuah lingkungan.

Selain ketertarikan dalam melihat coretan-coretan yang ada pada aktivitas seni rupa anak. Ketertarikan penulis untuk memilih tema ini juga didorong oleh jejak pengalaman aktivitas lainnya, yaitu pengalaman semasa hidup dan pengalaman ketika mengikuti praktik seni lukis realistik pada masa-masa awal perkuliahan. Melukis realistik menjadi suatu materi yang wajib dilalui oleh setiap mahasiswa seni lukis. Pada fase ini penulis merasa kurang nyaman dalam meniru sebuah objek, karena merasa terkurung dan terdikte oleh struktur bentuk objek yang akan dilukis. Perasaan kurang nyaman ini akhirnya membawa

penulis untuk mencari praktik artistik lainnya yang sesuai serta dirasa dapat memuaskan gejolak ekspresi dalam diri, dan praktik itu penulis temui dalam aktivitas mencoret yang pernah penulis lakukan pada saat kanak-kanak. Ketertarikan pada bentuk coretan-coretan yang penulis temui, membawa kesadaran akan pemahaman bahwa untuk mencapai kepuasan estetik dalam membuat sebuah karya seni (lukisan), tidak harus melulu soal merepresentasikan bentuk-bentuk kenyataan empiris sehari-hari yang konkrit dan objektif. Dalam coretan penulis menemukan adanya suatu aktivitas pembebasan emosi dan adanya penyaluran energi kreatif secara murni untuk mencapai kepuasan estetik. Pada aktivitas ini pula penulis juga merasakan adanya dorongan murni yang alamiah.

Penciptaan karya tentunya terdapat motivasi atau faktor pendorong yang melatarbelakangi proses penciptaannya. Pokok permasalahan yang telah dijelaskan di atas akhirnya mengarahkan pemikiran dalam memaknai kembali setiap pengalaman estetis penulis. Jejak-jejak coretan yang ditemui pada lingkungan sekitar, pada tahap ini membawa pengetahuan baru sekaligus mengantarkan penulis untuk menggali potensi artistik yang ada di baliknya. Aktivitas coretan yang penulis temui tidak hanya berfokus pada coretan-coretan yang dibuat oleh anak-anak saja, penulis juga mencoba mengamati bentuk-bentuk coretan yang hadir pada beberapa karya seniman terdahulu seperti; Cy Twombly, Joan Michell, Arshille Gorky, Franz Josef Kline, dan Ay Tjoe Christine.

Seiring berjalan waktu dan bertambahnya pengalaman estetis dalam dunia seni dan dalam kehidupan sehari-hari, sampailah penulis pada tahapan pertanggungjawaban proses berkarya. Aktivitas atau jejak coretan yang ditemui menjadi perhatian penulis yang memberikan inspirasi bagi proses kreatif penciptaan karya lukis nantinya. Coretan merupakan bagian aktivitas yang dirasa dekat dengan pengalaman kehidupan pribadi penulis. Lewat aktivitas membuat coretan-coretan dirasa mampu untuk mengungkapkan gejolak emosi atau perasaan yang ada di dalam diri. Selain itu sebagai kebutuhan untuk terus berekspresi ke arah emosi yang natural dan alamiah. Lewat aktivitas membuat coretan, penulis juga berharap dapat menemukan serta memahami eksistensi

dirinya dalam mengolah kemampuan artistik serta mengasah tingkat kreativitasnya dalam membuat atau menghadirkan sebuah karya.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menjadi dasar ide dalam penciptaan. Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan diuraikan dalam karya tulis maupun karya seni adalah sebagai berikut:

1. Coretan seperti apa yang menjadi jejak estetis dalam penciptaan seni lukis.
2. Bagaimana cara serta teknik apa saja yang dirasa tepat untuk mengolah tema ini ke dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam pembuatan karya seni juga memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat menghadirkan beberapa pemahaman atau sudut pandang baru dalam laporan ini, di antaranya:

1. Menjelaskan fenomena coretan dalam dunia seni rupa.
2. Mencari dan menggali potensi artistik di balik bentuk-bentuk coretan.
3. Memberikan informasi ataupun komunikasi lewat karya-karya yang dibuat.

D. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai "*Coretan sebagai Jejak Estetis Dalam Seni lukis*" maka definisi per kata akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Coretan

Menurut Greg Albert: Coretan adalah garis yang identik dengan nuansa kekanak-kanakan, ceroboh, berantakan, atau boros, namun dapat meningkatkan keterampilan menggambar melalui *gesture* yang bertujuan

untuk membantu menangkap kualitas unik subjek atau “gerakan”nya dan merekam kesan, pikiran, dan perasaan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: Coret : (1) Garis-garis yang tidak karuan (pada kertas dan sebagainya) (2) Gambar yang dibuat dari garis-garis saja (yang dibuat dengan cepat, dan hanya garis besarnya saja, seperti untuk buram, sketsa) (3) Tulisan yang buruk (asal tulis saja); Coretan: hasil mencoret; Tidak karuan : Tidak pasti atau tidak tentu; Garis tidak karuan : Garis tidak pasti atau tidak tentu arahnya.²

2. Jejak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jejak merupakan bekas, tanda, atau bisa juga kesan yang menunjukkan adanya perbuatan dan sebagainya yang telah dilakukan. Melalui pengertian ini dapat diidentifikasi bahwa jejak tercipta dari atau karena adanya sebuah aktivitas.³

3. Estetis

Estetis berasal dari bahasa Yunani Kuno *aesthetikos* yang secara harfiah berarti ‘perasaan’ maupun ‘persepsi’ yang berhubungan dengan keindahan. Estetis atau proses estetis adalah proses yang terjadi pada subjek estetis ketika menikmati atau membuat objek estetis di bawah parameter nilai estetis. Dengan demikian proses ini melibatkan tiga unsur, yaitu subjek estetis, objek estetis, dan nilai estetis.⁴

4. Seni Lukis

Menurut Soedarso SP, Seni Lukis adalah seni dua dimensi yang menggunakan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image yang di mana bisa merupakan

¹ Greg Albert, “*The Art of Scribbling*” diakses dari <https://www.artistnetwork.com/artmedi-ums/drawing/the-art-of-scribbling/>, pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 13.21 WIB

² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), p. 310

³ Hasan Alwi (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, Balai Pustaka, 2005), p.573.

⁴ Junaidi, Deni, *Estetika: Jalinan, Subjek, Objek, dan Nilai*, (Kasih Bantul Yogyakarta: ArtCiv, 2017), p. 47.

pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa hingga mencapai harmoni.⁵

Secara keseluruhan judul “*Coretan sebagai Jejak Estetis Dalam Seni Lukis*” berarti segala sesuatu imajinasi tentang aktivitas membuat coretan yang berhubungan dengan jejak pengamalan estetis sebagai sumber inspirasi dalam membuat karya seni lukis. Pengolahan coretan lewat garis dan warna yang ekspresif merupakan usaha yang dilakukan penulis untuk mengolah pengalaman-pengalaman eksternal yang dirasa mampu menggerakkan respon alam sadar dan bawah sadar ketika membuat karya. Sebab karya seni tercipta tidak hanya dari kehendak sadar sang seniman dan pengetahuan teknisnya, tetapi juga melibatkan unsur ketidaksadaran.

⁵ Soedarso SP., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000) p, 109.